

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Penelitian ini berhasil mendapatkan hasil bahwa adanya keterkaitan yang signifikan (H_a) diterima, antara *feel unsafe* dengan *fear of crime* pada wanita pengguna transportasi publik padat, serta hubungan antar kedua variabel tersebut yaitu berhubungan positif. Hubungan positif artinya semakin *feel unsafe* seseorang maka akan semakin tinggi juga *fear of crime* yang individu tersebut rasakan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat *fear of crime* semakin tinggi, maka individu akan merasakan meningkatnya *feel unsafe*. Sedangkan untuk pengaruh dari *feel unsafe* juga berkontribusi dalam menaikkan *fear of crime* pada seseorang.
- b. Berdasarkan pada hasil ujif kategorisasi pada variabel *feel unsafe* berada pada kategori tinggi, memiliki gambaran positif bahwa wanita cenderung merasakan ketidakamanan ketika berada pada transportasi publik dengan tingkat kepadatan yang tinggi.
- c. Berdasarkan pada hasil uji kategorisasi pada variabel *fear of crime* berada pada kategori tinggi, memiliki gambaran positif bahwa wanita cenderung merasakan rasa takut akan tindak kejahatan ketika berada pada transportasi publik dengan tingkat kepadatan yang tinggi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Bagi wanita pengguna moda transportasi publik padat, rasa aman merupakan sebuah hal yang paling penting terutama dalam kondisi serta situasi padatnya penumpang dimana seseorang merasakan kekhawatiran serta kecemasan akan potensi kejahatan terutama tindak kejahatan pelecehan seksual. Berikut ini beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat membantu yaitu:

1. Individu dapat mencari tahu mengenai jadwal serta rute transportasi publik yang paling aman dan nyaman. Pilihan waktu dan rute tepat diharapkan

dapat menghindari kepadatan penumpang pada transportasi publik tersebut.

2. Jika memungkinkan, cobalah untuk berpergian bersama dengan teman, perjalanan bersama dapat membuat seseorang merasa lebih aman dan dapat mengurangi resiko menjadi target kejahatan terutama kejahatan pelecehan seksual.
3. Lebih memperhatikan sekitar, jika ada sebuah situasi atau sebuah perilaku yang mencurigakan sebaiknya pindah ke tempat yang lebih aman ataupun bisa mencari bantuan dari tugas keamanan atau penumpang lainnya.
4. Untuk pengguna wanita transportasi bisa menggunakan gerbong khusus wanita untuk meminimalisir adanya rasa ketidakamanan yang wanita rasakan.
5. Menyiapkan alat bantu keamanan untuk wanita contohnya seperti spray pengusir serangan (*Pepper Spray*), panic alarm portable, ponsel dengan tombol darurat.

Selain itu terdapat juga saran praktis bagi penyedia layanan transportasi publik guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna khususnya bagi wanita:

1. Meningkatkan jumlah petugas keamanan di stasiun-stasiun, halte, dan moda transportasi publik untuk memberikan rasa aman kepada penumpang. Serta memberikan pelatihan petugas untuk menangani situasi darurat dan keamanan wanita. Penambahan bus khusus wanita pada layanan transportasi transjakarta.
2. Memperbaiki fasilitas keamanan seperti CCTV bisa juga menambahkan unit CCTV diseluruh area transportasi publik dan selalu memastikan CCTV tersebut berfungsi dengan baik. Serta petugas diharapkan untuk melakukan pemeliharaan berkala dan perbarui peralatan keamanan sesuai dengan perkembangan teknologi.
3. Meningkatkan kerjasama dengan pihak berwenang, seperti kepolisian dan petugas keamanan publik, untuk memastikan peningkatan keamanan di sepanjang rute moda transportasi.

5.2.2 Saran Teoritis

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian dari berbagai aspek. Untuk itu pada penelitian selanjutnya disarankan juga untuk :

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mencari alternatif variabel bebas seperti variabel kepercayaan diri, tingkat kecemasan, kepribadian dan trauma pribadi
2. Penelitian dapat mengeksplorasi berdasarkan pada jumlah penumpang dalam setiap gerbong transportasi publik. Analisis mendalam terhadap bagaimana pembatasan jumlah penumpang ini memengaruhi persepsi keamanan, terutama bagi wanita, dapat memberikan wawasan lebih lanjut terkait perancangan kebijakan transportasi yang lebih inklusif dan aman.

